

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pada penelitian ini yaitu mengacu pada cara guru, orang tua dan siswa saat kegiatan pelaksanaan belajar mengajar IPA selama pandemi Covid-19. Sehingga pada bab ini membahas mengenai strategi secara umum. Menurut Johar dkk (2012: 1) menyatakan bahwa strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendekatan menggunakan dan memanfaatkan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Fatimah dkk (2018: 109) menyatakan bahwa strategi adalah suatu seni merancang kegiatan persiapan dalam pertempuran, metode mengawasi posisi atau strategi perang, misalnya, dalam kekuatan militer atau angkatan laut. Pendapat lain juga disampaikan oleh Hasbullah dkk (2019: 18) yang menyatakan bahwa strategi belajar mengajar diartikan sebagai prosedur mendidik dan pembelajaran dicirikan sebagai rencana yang dibuat oleh pendidik dalam menunjukkan bahan ajar kepada siswa. Sebagai aturan, sistem dapat sebagai tata letak untuk bertindak dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan masalah dan teknik pembelajaran, cenderung diuraikan sebagai contoh keseluruhan kegiatan guru dan siswa dengan tujuan akhir untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Majid (2013: 9) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan prosedur dengan tingkat keterpusatan pendidik tertinggi, dan paling sering digunakan. Teknik ini menggunakan metode ceramah, pertanyaan instruksional, mendidik tegas, praktek dan kegiatan, dan demonstrasi.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung menunjukkan tipe inklusi siswa yang tinggi dalam memperhatikan, meneliti, menggambarkan deduksi yang bergantung pada informasi atau spekulasi. Dalam pembelajaran langsung, tugas instruktur bergeser dari menjadi guru menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Pendidik merencanakan suasana belajar, memberikan kebebasan kepada siswa untuk diikutsertakan, dan jika memungkinkan memberikan masukan kepada siswa. Teknik pembelajaran tidak langsung memerlukan pemanfaatan bahan cetak, non cetak, dan SDM.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Sistem pembelajaran interaktif mengacu pada jenis percakapan dan pembagian antara siswa. Prosedur pembelajaran interaktif dibuat dalam lingkup pengumpulan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya ada jenis kelas, percakapan kelompok kecil atau tugas tugas, dan jenis percakapan bersama.

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran eksperimental menggunakan kelompok induktif, fokus belajar, dan tindakan yang diatur. belajar melalui pengalaman merupakan siklus belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat memanfaatkan teknik ini baik di dalam maupun

di luar wali kelas. Misalnya, teknik rekreasi dapat digunakan di ruang kelas, sedangkan di luar ruang belajar dapat dibuat strategi untuk mendapatkan gambaran umum penilaian.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang mengharapkan untuk membangun pengembangan pribadi seseorang. Pembelajaran mandiri berfokus pada pengaturan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga dapat dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*), strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*), dan strategi pembelajaran mandiri yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Kriteria pemilihan strategi pembelajaran merupakan acuan penting yang dapat dimanfaatkan dalam memilih prosedur yang tepat dan dapat dimanfaatkan dalam siklus pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Sanjaya (2006:129) menyatakan bahwa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Pertimbangan terkait dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Pertimbangan terkait dengan materi pembelajaran:
- 3) Pertimbangan dari sudut pandang siswa.
- 4) Pertimbangan lainnya.

Sedangkan menurut Majid (2013:108) menyatakan bahwa Beberapa standar harus dipenuhi oleh pendidik untuk memilih prosedur pembelajaran yang sesuai dan akurat, pemikiran ini didasarkan melalui

keyakinan untuk memilih prosedur pembelajaran, pendidik harus mengacu pada langkah-langkah berikut:

- 1) Kesesuaian prosedur pembelajaran dengan tujuan atau kemampuan
- 2) Kesesuaian prosedur pembelajaran dengan jenis informasi yang akan disampaikan
- 3) Kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan (kemampuan awal, karakteristik dan status sosial, karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian)
- 4) Biaya
- 5) Kemampuan strategi pembelajaran (kelompok atau individu)
- 6) Karakteristik strategi pembelajaran (kelemahan maupun kelebihan)
- 7) Waktu

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kriteria pemilihan strategi belajar mengajar diantaranya yaitu kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dengan materi, kesesuaian strategi dengan sasaran, dan kesesuaian dengan waktu. Seluruh hal-hal tersebut harus diperhatikan agar pembelajaran dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

d. Istilah Terkait Dalam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa istilah dalam pembelajaran yang memiliki kemiripan makna, dalam strategi pembelajaran istilah-istilah tersebut yakni:

- 1) Pendekatan Pembelajaran
 - a) Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran merupakan cara pandang pembelajaran yang digunakan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Menurut Fadila dkk (2014: 65) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan tindakan guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang efektif, praktis dan menyenangkan dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain juga disampaikan oleh Lutvaidah (2015: 282) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah gerakan pendidik dalam memilih latihan pembelajaran, pendekatan pembelajaran memiliki kualitas tertentu, dan kontras satu sama lain sesuai dengan fungsi dan tujuan di balik setiap pendekatan. pendekatan pembelajaran merupakan tindakan guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran memiliki atribut tertentu, dan bervariasi satu sama lain sesuai dengan fungsi dan motivasi di balik setiap pendekatan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Fadila (2014: 65) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai target pembelajaran yang kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik dalam memilih kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Fungsi Pendekatan Pembelajaran

Fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran, menurut Simatupang (2019: 57) menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi pendekatan yaitu:

- (1) Sebagai pedoman umum dalam menyusun sarana strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- (2) Menyediakan garis referensi untuk rencana pembelajaran.
- (3) Menilai hasil belajar yang telah dicapai.
- (4) Mendiagnosis masalah pembelajaran yang muncul, dan
- (5) Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa elemen pendekatan pembelajaran, khususnya sebagai pedoman umum dalam menyusun sarana strategi pembelajaran yang akan digunakan, menyediakan garis referensi untuk konfigurasi pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, mendiagnosis masalah pembelajaran yang muncul, dan menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.

c) Jenis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran sebagian besar dibagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran berfokus pada guru (*teacher centered apporoaches*) dan pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa (*student centered apporoaches*). Menurut Abdulah (2017: 48) menyatakan bahwa terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran yaitu:

(1) Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru (*Teacher Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran yang disusun guru menemukan bahwa guru menempatkan siswa sebagai item dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bersifat klasik, dalam metodologi ini pendidik menempatkan dirinya sebagai individual dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

(2) Pendekatan yang berfokus pada siswa (*Student Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai item pembelajaran dan kegiatan pembelajaran saat ini. Pendekatan pembelajaran diatur oleh siswa, pengurus, dan pelaksana dikendalikan oleh siswa. Dalam metodologi ini, siswa memiliki kebebasan terbuka untuk berkreasi dan mengembangkan potensinya melalui latihan-

latihan secara langsung yang ditunjukkan oleh kecenderungan dan keinginannya. dengan cara mengurangi dan meminta prosedur pembelajaran dan metode pembelajaran induktif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran berfokus pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan tersebut digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2) Model Pembelajaran

a) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perkembangan mendidik dan mengambil langkah-langkah dari awal sampai akhir, yang meliputi bagaimana latihan-latihan pengajar dan siswa, dalam rencana pembelajaran tertentu dibantu dengan materi peragaan yang luar biasa, dan terjadi kerjasama antara pendidik dan siswa. Menurut Helmiati (2012: 19) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah jenis penemuan yang ditunjukkan dari awal sampai akhir yang diperkenalkan secara eksplisit oleh pendidik. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan penutup atau tepi dari penggunaan metode, strategi, teknik, dan prosedur pembelajaran. Pendapat lain juga disampaikan oleh Hayati (2017: 6) menyatakan bahwa model pembelajaran sangat penting untuk struktur pembelajaran yang memiliki cakupan yang luas, dimana terdapat pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran. Pendapat lain juga di sampaikan oleh Darmadi (2017: 42) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu struktur terapan yang menggambarkan suatu teknik yang teratur dalam mengatur

pertemuan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pembantu dalam perancangan pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan pengajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b) Macam-macam Model Pembelajaran

(1) Model Pembelajaran Discovery/Inquiry

Model pembelajaran inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan latihan belajar yang menggarisbawahi siklus komunikasi pemikiran dan pemeriksaan mendasar untuk mencari dan menemukan reaksi terhadap suatu masalah yang dirujuk. Menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 77) menyatakan bahwa model pembelajaran discovery/inquiry merupakan suatu susunan kegiatan pembelajaran yang secara maksimal mencakup kemampuan setiap siswa untuk melihat dan mengeksplorasi secara efisien, mendasar, dan runtut sehingga mereka dapat menemukan sendiri wawasan, sikap, dan kemampuan mereka sendiri sebagai siswa untuk melakukan perubahan.

(2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Menurut Trianto (2007: 67) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang memerlukan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang memerlukan pemecahan masalah nyata.

(3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang memanfaatkan proyek (kegiatan) sebagai pusat pembelajaran. Menurut Sani (2013: 226) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan informasi dan kemampuan siswa dengan membuat karya atau usaha yang diidentikkan dengan materi dan keterampilan.

(4) Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan sebuah ide pembelajaran yang bertujuan untuk menggugah siswa untuk memahami pentingnya topik yang mereka pelajari dengan mengaitkan materi dengan yang dipelajari mereka di kehidupan sehari-hari. Menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 67) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan suatu langkah pembelajaran yang mencakup semua yang bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami materi yang ditampilkan secara signifikan yang diidentifikasi dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa memperoleh informasi dan kemampuan yang dapat diterapkan dari konteks suatu masalah ke masalah lain.

Terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran kontekstual. Menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 69) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran kontekstual yaitu:

- (a) Kerjasama antara peserta didik dan guru (*cooperative*)
- (b) Saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*)
- (c) Semangat Belajar (*enjoyfull learning*)
- (d) Pembelajaran yang terkoordinasi secara kontekstual
- (e) Menggunakan media interaktif dan sumber belajar

- (f) Teknik belajar siswa aktif
- (g) Berbagi bersama teman
- (h) Siswa kritis dan pendidik kreatif
- (i) Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa
- (j) Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, dalam situasi yang menyenangkan dan saling bekerjasama, dan pembelajaran diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam konteks kehidupan nyata.

(5) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membimbing siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga mereka didorong untuk saling membantu dalam mempelajari topik. Menurut Abdullah (2017: 21) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa individu dalam usaha yang terorganisir. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif, Berikut ini ciri-ciri yang dimiliki Model pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) Siswa belajar berkelompok dengan membantu menyelesaikan materi pembelajaran, (b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah atau pertemuan heterogen, (c) Reward lebih terfokus

pada kelompok daripada individu, dan (d) Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran yang menyenangkan.

c) Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya. Menurut Sutiah (2018: 44) menyatakan bahwa terdapat beberapa dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran yaitu:

- (1) Pertimbangan tujuan yang ingin dicapai.
- (2) Pertimbangan diidentikkan dengan materi atau materi pembelajaran.
- (3) Pertimbangan menurut perspektif peserta didik atau siswa.
- (4) Pertimbangan lainnya yang bersifat yang tidak bersifat khusus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran yaitu pertimbangan terhadap tujuan, pertimbangan materi, pertimbangan dari sudut Peserta didik dan pertimbangan yang bersifat nonteknis pertimbangan tersebut harus diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3) Metode Pembelajaran

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam teknik peragaan, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan hal-hal yang berbeda, seperti keadaan dan keadaan latihan pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan, fasilitas yang dapat tersedia, dll harus diubah sesuai dengan tujuan pendidikan untuk dicapai.

Menurut Maesaroh (2013: 155) menyatakan bahwa metode merupakan perangkat dalam pelaksanaan pembelajaran, yang digunakan dalam penyampaian materi. Pendapat lain juga disampaikan oleh Afandi dkk (2013: 15) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau tahapan-tahapan yang digunakan dalam interaksi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan komponen strategi pembelajaran. Pendapat lain juga disampaikan oleh Helmiati (2012: 57) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah sistem, urutan, langkah, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara, urutan, langkah yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Macam-macam Metode Pembelajaran

Suatu teknik yang telah ditentukan untuk memperkenalkan topik harus diketahui dan dimanfaatkan atau dicoba berulang-ulang sehingga dapat diperoleh informasi tentang manfaat dan hambatannya, yang kemudian dapat digunakan sebagai panduan untuk mengubah penggunaan berikutnya. Hal ini diambil dengan alasan bahwa teknik menentukan kondisi yang membantu atau tidak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dengan akan menentukan hasil belajar siswa. Menurut Rianto (2006: 47) menyatakan bahwa terdapat macam-macam pembelajaran yaitu:

(1) Ceramah

Metode Ceramah adalah metode memperkenalkan topik (secara lisan). Mediumnya adalah suara dan gaya guru. Akibatnya, siswa diperlukan untuk memiliki kemampuan

mendengarkan yang baik. Strategi ini sering digunakan oleh pendidik di sekolah sebagai teknik utama dalam pembelajaran. Dalam praktiknya di sekolah jarang ditemukan bahwa selama siklus pembelajaran guru hanya menggunakan strategi bicara, dan selama ini digunakan terkait dengan strategi yang berbeda (bervariasi dengan teknik yang berbeda, seperti inkuiri dan jawaban, percakapan, tugas, dll). Oleh karena itu, apapun metodologi dan teknik yang digunakan oleh pendidik selama interaksi pembelajaran, pemanfaatan strategi ceramah berapapun frekuensinya akan terlihat.

(2) Tanya Jawab

Teknik Tanya Jawab adalah suatu metode pengenalan topik sebagai tanya jawab, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dalam metode tanya jawab ada tiga hal, yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk mendapatkan reaksi verbal. Respon sebagai kepuasan ajakan. Reaksi menunjuk pada perubahan dan evaluasi terhadap pertanyaan dan tanggapan.

(3) Diskusi

Diskusi adalah metode yang digunakan sebagai cara penyajian materi pelajaran dengan tukar menukar pendapat. untuk menemukan jawaban atas masalah pada titik tertentu. Melalui percakapan, siswa didorong untuk beradaptasi secara efektif dan menumbuhkan perasaan mereka sendiri dalam menangani suatu masalah. Belajar dengan diskusi, menempatkan guru untuk bertindak sebagai pengontrol, pengarah dan pengatur jalannya pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugasnya, pendidik harus memastikan bahwa setiap reaksi diarahkan melalui ketua diskusi, siswa yang

berbicara bergiliran, sehingga diskusi tidak terpojok oleh siswa tertentu yang suka berbicara, dan siswa yang lemah lembut atau malu mendengar kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

(4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yang juga sering disebut dengan pekerjaan rumah (PR) adalah metode pengenalan topik dengan menugaskan siswa untuk melakukan latihan di luar jam pelajaran tatap muka. Melalui tugas yang berbeda, siswa akan mengembangkan banyak inovasi, serta memperluas pemahaman dan kemampuan mereka. Kelebihan dalam penggunaan metode pemberian tugas, meliputi:

- (a) Melatih siswa untuk lebih mengembangkan pengalamannya sehingga dapat menemukan pengalaman baru dalam pembelajaran yang akan mendorong untuk mempunyai sikap yang hati-hati, cermat, tekun, dan imajinatif.
- (b) Mendorong kemajuan kemampuan untuk mencapai sesuatu dan mencapai sesuatu tanpa bantuan pihak lain.
- (c) Mendorong siswa untuk menilai sendiri seberapa jauh kualitas dan kekurangannya dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan kekurangannya, jika setiap mata pelajaran memberikan tugas, siswa tidak akan memiliki waktu untuk beristirahat atau melakukan latihan lain di luar sekolah dan dengan demikian dapat membuat mereka tidak responsif terhadap sekolah.

(5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara memperkenalkan topik melalui kegiatan pameran yang dijelaskan dengan representasi, baik artikulasi verbal (lisan) maupun artikulasi

visual (melihat). Strategi ini mudah dalam pelaksanaannya, khususnya dengan memanfaatkan kemampuan yang sebenarnya. Menariknya, strategi ini digunakan oleh penghuni gua, ketika mereka menambahkan kayu untuk menyalakan api unggun, sementara anak-anak mereka menonton dan kemudian menirunya.

(6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah strategi untuk memperkenalkan topik yang menonjolkan kolaborasi antara individu yang berkumpul dalam melakukan pekerjaan belajar bersama. Strategi ini dalam pelaksanaannya mengharuskan bahwa topik pembicaraan harus dipilih yang cocok untuk pekerjaan kelompok dan jelas tentang tugas untuk setiap pertemuan.

(7) Metode Karyawisata

Teknik karyawisata adalah metode pengenalan topik dengan membawa siswa mengunjungi objek di luar sekolah. Hal ini mengingat barang yang akan dipelajari tidak bisa untuk dibawa ke ruang belajar, misalnya terlalu besar dan besar, berisiko, akan berubah bentuk saat bergerak, barang tidak dapat dipindahkan, dll.

(8) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah suatu cara memperkenalkan topik dengan cara peniruan melalui uji coba, ilustrasi, ketertarikan, pengamatan, dan permainan, yang dengan demikian memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Metode simulasi sangat baik untuk memeriksa kemampuan intelektual yang diperoleh melalui berbagai strategi dan untuk mengembangkan perspektif. Selain itu, juga berguna untuk mengatasi masalah, bukan dengan memeriksa masalah,

tetapi dengan menunjukkan keadaan di mana masalah itu terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu metodologi atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam memimpin hubungan atau kerjasama dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4) Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penerima. Menurut Ramli (2012: 1) menyatakan bahwa media merupakan berbagai macam komponen dalam keadaan siswa saat ini yang dapat memicu mereka untuk belajar. Pendapat lain juga disampaikan oleh Cahyadi (2019: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebarkan, membawa atau menyampaikan pesan dan pikiran, sehingga dapat memperkuat pertimbangan, perasaan, kegiatan, minat, dan pertimbangan siswa sehingga tindakan pendidikan dan pembelajaran terjadi pada siswa. Pendapat lain juga disampaikan oleh Nurseto (2011: 21) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana untuk menyebarkan pesan atau informasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada penerima.

b) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam system pembelajaran. Ada beberapa fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran

merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sumiharsono dan Hasanah (2017: 10) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat media pembelajaran yaitu:

Secara umum media mempunyai kegunaan antara lain:

- (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- (3) Membangkitkan energi untuk belajar, kerjasama langsung antara murid dengan sumber belajar.
- (4) Membiarkan anak-anak beradaptasi secara bebas seperti yang ditunjukkan oleh bakat dan kapasitas visual, pendengaran, dan kinestetiknya.
- (5) Memberikan dorongan yang sama, membandingkan pengalaman dan menghasilkan penegasan yang serupa.

Akan tetapi terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

- (1) Pemanfaatan media pembelajaran dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran tentunya bukan merupakan fungsi tambahan, namun memiliki fungsi tersendiri sebagai instrumen untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar yang efektif.
- (2) Pemanfaatan media pembelajaran merupakan bagian penting dari keadaan pendidikan umum.
- (3) Pemanfaatan media pembelajaran dalam mendidik sangat penting untuk tujuan dan isi latihan.
- (4) Media pembelajaran dalam mendidik bukan sekedar alat pengalih atau sekedar pelengkap.
- (5) Media pembelajaran dalam mendidik difokuskan untuk mempercepat siklus pengajaran dan pembelajaran serta

membantu siswa dalam memahami pengaturan yang diberikan oleh pengajar.

(6) Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran difokuskan pada peningkatan kualitas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru untuk menyampaikan suatu informasi tertentu kepada Peserta didik.

c) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Satrianawati (2018: 10) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

(1) Media Visual

Media visual merupakan media yang dapat dilihat, media ini mengandalkan indera penglihatan, contoh medianya adalah foto, gambar, komik, gambar, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

(2) Media Audio

Media audio merupakan media yang dapat didengar, media ini mengandalkan indera telinga sebagai saluran, misalnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan aset suara dan sebagainya.

(3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang didengar dan dilihat secara bersamaan, media ini menyegarkan perasaan pendengaran dan penglihatan pada saat yang sama, misalnya pertunjukan, pameran, film, TV, dll.

(4) Multimedia

Multimedia merupakan berbagai jenis yang terangkum menjadi satu contohnya internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya pembelajaran dengan

memanfaatkan media web berarti menyempurnakan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran antara lain media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Media tersebut dapat memudahkan guru dalam pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi tertentu,

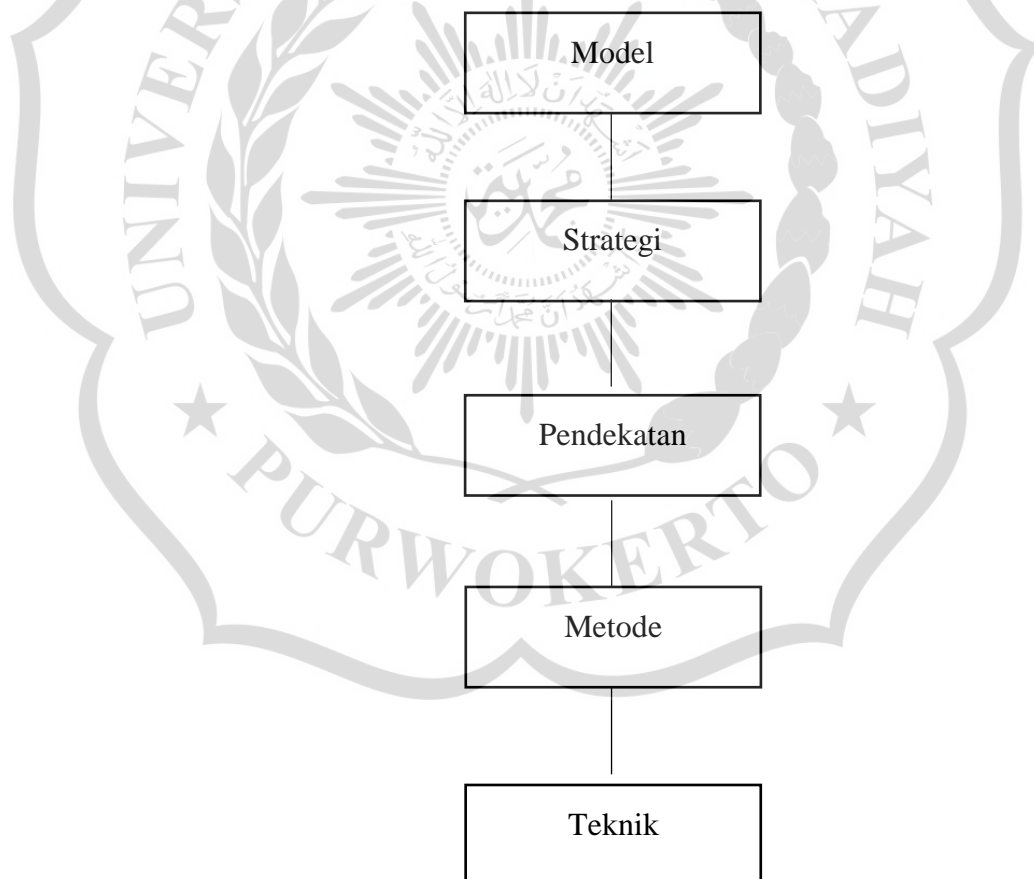
5) Teknik dan Taktik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Menurut Majid (2013: 231) menyatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan materi bahan ajar yang telah disusun (secara teknis) sesuai dengan metodologi yang diterima, tata cara yang digunakan pendidik bergantung pada kemampuan atau strategi pendidik agar siklus belajar dapat berjalan sesuai harapan dan berfungsi dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah strategi yang digunakan pendidik dalam interaksi pembelajaran untuk melaksanakan suatu teknik tertentu agar teknik yang dijalankan dapat berjalan dengan sukses dan efektif. Teknik pembelajaran tidak sama dengan taktik pembelajaran.

Taktik pembelajaran merupakan gaya yang digunakan dalam melaksanakan teknik pembelajaran tertentu. Menurut Safitri (2018: 52) taktik pembelajaran merupakan gaya individu dalam melakukan strategi atau prosedur belajar tertentu yang bersifat individual. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa taktik pembelajaran adalah gaya individu dalam menyelesaikan teknik atau metode belajar tertentu yang bersifat individual. Misalnya, ada dua individu yang sama-sama menggunakan teknik ceramah, namun mungkin sama sekali berbeda dalam strategi yang mereka gunakan. Dalam pertunjukannya, seseorang pada umumnya akan banyak

bercampur dengan humor karena ia memiliki kecenderungan komikal yang tinggi, sementara yang berbeda tidak memiliki humor yang rendah, namun lebih banyak menggunakan panduan elektronik karena ia benar-benar terpelajar di bidang itu. Dalam gaya belajar akan tampak keunikan atau kekhasan setiap pengajar, yang ditunjukkan dengan kemampuan, pengalaman dan jenis karakter pendidik yang bersangkutan. Dalam strategi ini, belajar akan menjadi ilmu dan keahlian

Bagan istilah-istilah yang berkaitan dengan strategi belajar mengajar menurut Johar dan Hanum (2016: 11) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Model, Strategi, Pendekatan, Metode dan Teknik.



Bagan 2.1 Hubungan Model, Strategi, Pendekatan, Metode dan Teknik Johar dan Hanum (2016: 11)

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam sekitar. Hujaemah dkk (2019: 23) menyatakan bahwa IPA adalah kumpulan informasi yang terbentuk sistematis, mempelajari, dan mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta, baik benda hidup maupun benda mati yang diperoleh secara nyata melalui serangkaian siklus tindakan logis seperti persepsi, pemeriksaan, penggabungan, dan pengujian pikiran yang dapat melatih siswa untuk berpikir tenang dan mendasar. Tursinawati (2013: 69) juga menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar adalah wadah untuk mendidik siswa agar menjadi saintis yang sejati, hal ini diperlukan bagi para pendidik untuk melihat semua kualitas anak-anak sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya adalah kumpulan informasi termasuk perilaku, prosedur, aplikasi dan diperoleh dari gejala alam yang diperoleh melalui serangkaian siklus yang tepat (menggunakan teknik logika). untuk menyampaikan hal-hal sebagai gagasan, standar, hipotesis, hukum yang dimanfaatkan untuk menciptakan informasi sebagai inovasi yang dapat bernilai bagi keberadaan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD memiliki beberapa tujuan. Menurut Kudisiah (2018: 199) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan minat dan cara pandang terhadap ilmu pengetahuan, inovasi, dan masyarakat. Menumbuhkan kemampuan interaksi untuk mengeksplorasi alam sekitar, mengatasi masalah, dan membuat keputusan.

- 2) Mengembangkan informasi dan pemahaman ide-ide logis yang akan membantu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut Farida (2016: 9) sebagai berikut:

- 1) Mendapat kepercayaan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengingat kehadiran, keunggulan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan informasi dan pemahaman ide-ide sains yang bernilai dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara teratur.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk meneliti alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan perhatian untuk ikut menjaga, menyelamatkan dan menjaga habitat asli.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui alam sekitar yang dapat bermanfaat untuk diterapkan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan Menurut Kudisiah (2018: 199) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran
- 2) Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Ruang Lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- 1) Makhluk hidup dan ukuran kehidupan, khususnya manusia, makhluk, tumbuhan dan interaksi dengan alam atau lingkungan sekitar, sama halnya dengan kesejahteraan.
- 2) Benda/bahan, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi perkembangannya meliputi: gaya, bunyi, panas, daya tarik, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi aspek menyimpulkan hasil pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan dan mengidentifikasi hasil pengamatan.

d. Karakteristik Pembelajaran IPA

Sesuai dengan karakteristik IPA. IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi Peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kudisiah (2018: 199) Pembelajaran IPA memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa harus secara efektif dikaitkan dengan latihan berbasis sains yang mencerminkan teknik dan kemampuan interaksi yang mengarah pada pengungkapan atau permintaan terarah.
- 2) Siswa perlu melakukan praktik-praktik yang berisi jawaban atas persoalan masyarakat yang konsisten dan imajinatif.
- 3) Siswa perlu belajar dengan melakukan (learning by achievement something), kemudian, pada saat itu memikirkannya. Ia harus berhasil mengembangkan pemikiran, pedoman, dan hipotesis melalui interaksi logis.
- 4) Guru perlu memanfaatkan berbagai metodologi atau model pembelajaran yang berfluktuasi dalam pembelajaran IPA. Siswa juga harus dikoordinasikan untuk mendapatkan barang dan menunjukkan materi melalui membaca, mengarang, dan mengunjungi tempat-tempat tertentu.

Ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Hisbullah dan Nurhayati (2018: 3) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran IPA dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- 2) Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik).
- 3) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan
- 4) Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi atau symposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis dan yang lainnya.

- 5) Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah pembelajaran yang bersifat konkret dan proses belajar mengajar harus dikembangkan secara interaktif.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan strategi belajar mengajar IPA kelas IV pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 4 Bandingan Kabupaten Banjarnegara antara lain:

Penelitian dilakukan Sutarto, Dewi Purnama Sari, dan Irwan Fathurrochman (2020) yang berjudul "*Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during Covid-19 pandemic*" Jurnal konseling dan pendidikan Vol 8 No 3 Hal 129-137. Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan oleh guru SDIT Rabbi Radhiyya Curup untuk menumbuhkan minat belajar siswa selama pembelajaran Pandemi Covid-19 adalah yang pertama, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar dalam segala hal. situasi, baik secara langsung atau bekerja sama dengan orang tua siswa. Kedua, siapkan materi pembelajaran itu pendek, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Ketiga, pilih media pembelajaran yang sederhana dan menarik. Keempat, evaluasi pembelajaran secara rutin dan berkelanjutan. Ada dua respon siswa terhadap pembelajaran selama pandemic Covid-19, yaitu pertama, ada yang bilang asyik karena bisa belajar sambil nonton video ustazah mereka dan dapat berkreasi membuat rekaman video terkait tugas sekolah. Kedua, ada yang bilang tidak menyenangkan, karena merasa ada yang kurang, Seperti kebersamaan dengan temannya baik dalam belajar maupun sedang bermain. Penelitian ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memberikan pembelajaran secara daring namun perbedaannya adalah penelitian yang

dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan strategi guru, orang tua dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran dari rumah.

Penelitian dilakukan oleh Priyono Trio Febrianto, Siti Mas'udah, dan Lutfi Apreliana Megasari (2020) yang berjudul "*Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia*" pada *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Vol 19 No 8 Hal 233-254. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran daring di beberapa wilayah Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala. Tidak hanya ini kendala teknis seperti ketersediaan fasilitas belajar tetapi juga sosial serta kondisi budaya masyarakat Indonesia yang belum bisa mengikuti sistem baru ini dengan cepat. Butuh waktu dan latihan yang konsisten apalagi tidak semua wilayah di Madura karena belum terbiasa, siswa merasa kesulitan untuk belajar secara daring. Selain itu lembaga pendidikan juga perlu membuat inovasi pembelajaran jarak jauh mereka lebih efektif dan efisien. Studi ini menghasilkan rekomendasi mengenai kebijakan pembelajaran online. Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia perlu memperhatikan kapan menangani masalah akses pendidikan di pedesaan dan daerah terpencil. Itu Pemerintah pusat dan daerah harus menyediakan fasilitas dan akses yang memadai untuk pendidikan, terutama di daerah pedesaan termasuk bantuan keuangan, khususnya bagi masyarakat miskin yang kesulitan mengakses internet. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran online saat pandemic Covid-19 sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan strategi belajar-mengajar IPA saat pandemic Covid-19.

Penelitian dilakukan oleh Siti Yesa Samari, Astri Sutrisnawati, dan Arsyi Rizia Amalia (2020) yang berjudul "*Analisis Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Daring di SDN Tanjungsari*" pada jurnal ilmiah Ilmu Kependidikan Vol 4 No 3 Hal 227-232. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring masih baik dan masih dapat dilakukan proses pembelajarannya walau dipengaruhi oleh beberapa faktor. Platform digital yang digunakan cenderung menggunakan *whatsapp group* karena lebih mudah untuk di akses oleh siswa dan hampir semua orang tua memiliki android

dan aplikasi whatsapp. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan strategi belajar-mengajar IPA saat pandemic Covid-19.

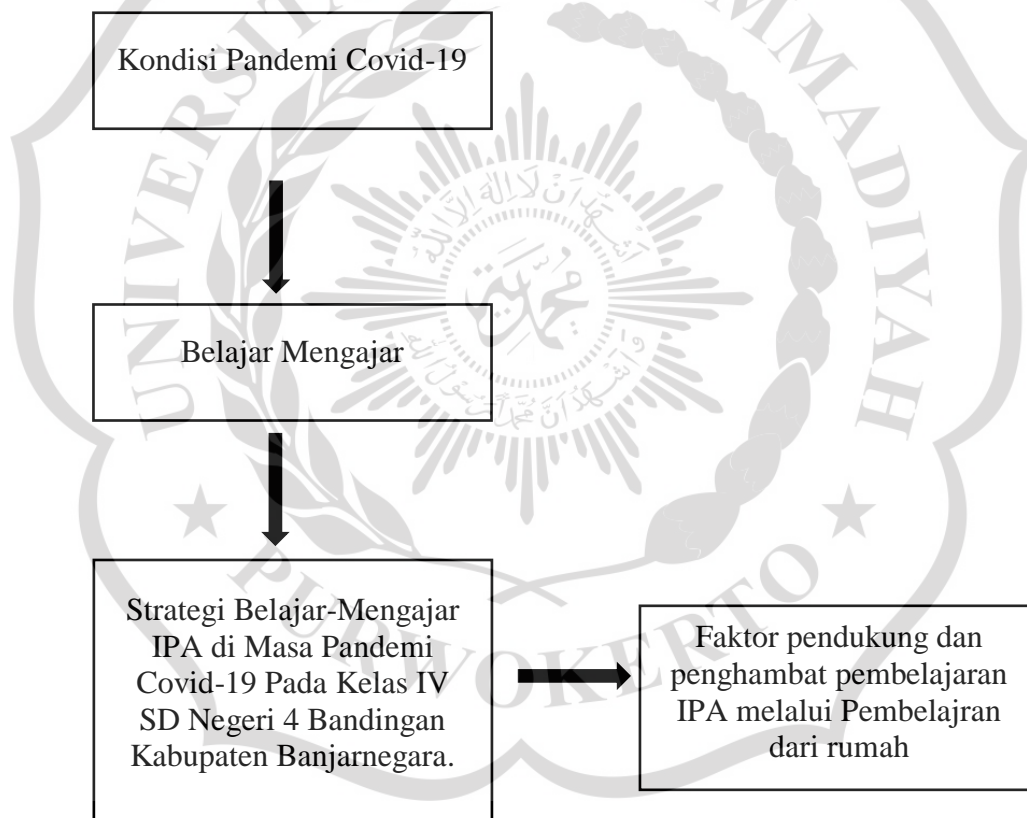
Penelitian dilakukan oleh Nunung Dwi Setiyorini (2018) yang berjudul “Pembelajaran Konstektual IPA melalui *Outdoor Learning* Di SD Alam Ar-Ridho Semarang” pada *journal of education* Vol 1 No 1 Hal 30-38. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, guru menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dan guru juga menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa yaitu dengan benda-benda yang sering mereka temui. melalui pendekatan *Outdoor Learning* berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan guru, siswa lebih cepat menangkap makna pembelajaran IPA, siswa mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti, siswa mampu berkerja sama dalam kelompok, dan siswa lebih kritis dan kreatif dalam memberi tanggapan dalam pembelajaran IPA. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pembelajaran konstektual IPA melalui *Outdoor Learning* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan strategi belajar-mengajar IPA saat pandemic Covid-19.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian Strategi Belajar Mengajar IPA di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas IV SD Negeri 4 Bandingan Kabupaten Banjarnegara.

C. Alur Pikir

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Pada kondisi sekarang pemerintah memutuskan untuk

mewajibkan siswa belajar dari rumah di tengah wabah pandemic Covid-19. Langkah tersebut diambil untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Pelaksanaan belajar dari rumah memiliki permasalahan khususnya pembelajaran IPA. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi yang aktif dan bervariasi dan menarik dalam proses pembelajaran. Menentukan strategi harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi Seperti pada saat pandemi Covid-19. Strategi yang telah guru berikan juga masih terdapat hambatan melalui kegiatan belajar dari rumah pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 4 Bandingan.



Bagan 2.2 Kerangka Pikir Penelitian